

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Trenggalek

Pada awalnya BAZNAS didirikan oleh pemerintah daerah yang berfungsi untuk pengelolaan dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat umum tidak hanya untuk kalangan kelompok Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah saja tapi juga untuk semua basis organisasi dan untuk semua umat islam pada umumnya. BAZNAS dulunya dikenal dengan BAZ Yasin, yang didirikan oleh pemerintah daerah agar bisa mengelola zakat. Pada masa itu BAZ Yasin masih belum begitu dikenal banyak orang karena orang-orang masih belum percaya dengan kinerja yang dilakukan oleh BAZ Yasin itu sendiri. Penghasilan dalam mengumpulkan dana zakat infaq dan shodaqoh belum begitu banyak hanya menghasilkan uang Rp 2.000.000 dalam pertahun. Dan uang itu pun di salurkan juga gak begitu efektif di karenakan dana yang di hasilkan masih kurang begitu banyak, hingga pada saat Pemilihan Bupati dan wakil keberadaan BAZ Yasin itu ada namun masyarakat tidak mengetahuinya.¹

Akhirnya pada saat Bapak Bupati Emil dan Bapak Nur Arifin terpilih menjadi Bupati dan Wakil bupati beliau berjanji tidak akan

¹ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2018

menerima gaji sepeserpun dari gaji wakil Bupati tersebut. Pada awal bulan februari tahun 2011 sudah mulai berjalan lagi BAZ Yasin namun dari Wakil Bupati menggati namanya menjadi BAZNAS yaitu Badan Amil Zakat Nasional dan langsung di SK kan untuk kepengurusannya oleh Bupati berdasarkan keputusan Bupati Trenggalek Nomor : 188.45/699/406.004/2016 Tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Trenggalek Periode 2016-2021, dan mulai bulan maret 2017 ini BAZNAS Kabupaten Trenggalek mulai melakukan aktivitas pengelolaan zakat, baik penghimpunan maupun pendistribusian zakat. Dalam hal penghimpunan Zakat, Ifaq, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya, sesuai pasal 16 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat pada Instansi pemerintah dan swasta, sebagaimana bunyi pasalnya sebagai berikut : Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik Negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat Kecamatan, Kelurahan, atau nama lainnya, dan tempat lainnya. Pengelolaan ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Trenggalek dikelola dengan prinsip-prinsi manajemen keuangan modern dengan azas pengelolaan yang amanah, professional, transparan dan akuntable serta kesesuaian dengan syariat Islam, sebagaimana yang telah tertuang dalam

dokumen core zakat principle yang menjadi rujukan manajemen kinerja pengelolaan di dunia.

2. Visi Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek

Menjadi BAZNAS Kabupaten Trenggalek sebagai pusat Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf yang kompeten, terpercaya dan tanggap melayani Muzaki, Munfik, Mushadik, Wakif, Mustahiq menuju Trenggalek berkah”.²

3. Misi Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek

- a. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang kompeten dalam mengelola ZIS dan Wakaf.
- b. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang terpercaya dan menjadi pilihan umat.
- c. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang tanggap terhadap permasalahan umat.
- d. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang mampu mengubah mustahiq menjadi muzaki.
- e. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang memberi kemaslahatan bagi umat.³

4. Nilai

- a. Takwa; semua hal yang dilakukan dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan akan mempertanggungjawabkan kepada Allah.

² Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2018

³ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2018

- b. Shiddiq; merupakan lembaga yang akuntabel (dapat memberikan pertanggungjawaban atas kinerja yang dilakukan) kepada publik sesuai dengan standar pelayanan dan tolok ukur yang diakui.
- c. Fathonah; merupakan lembaga yang mampu membangun kapasitas pelayanannya berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan dan inovasi pelayanan.
- d. Amanah; merupakan lembaga yang mendasarkan pengelolaannya pada aspek kejujuran dan integritas secara kelembagaan maupun personal para amilnya.
- e. Tabligh; merupakan lembaga yang mampu mengajak dan membangun seluruh potensi bangsa untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan mustahik sebagai wujud rahmatan lil'alamiin.⁴

5. Tujuan

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat;
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

6. Sasaran

- a. Meningkatnya kesadaran muzakki, munfiq dan mushaddiq dalam menunaikan ZIS.
- b. Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq, mushaddiq dan mustahiq.
- c. Meningkatnya hasil guna dan daya guna ZIS bagi kesejahteraan masyarakat.

⁴ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2018

7. Azas Pengelolaan
 - a. Syariat Islam
 - b. Amanah
 - c. Kemanfaatan
 - d. Keadilan
 - e. Kepastian hukum
 - f. Terintegrasi
 - g. Akuntabilitas
8. Letak Geografis dan Kondisi Fisik BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Trenggalek

- a. Letak geografis Kantor

Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek jika dilihat geografisnya memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya dan dekat dengan pasar, sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan jalan kaki maupun naik kendaraan. Lokasi BTM Surya Madinah berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Timur : Toko jual beli motor (ELMONA)
- 2) Sebelah Barat : Indomaret
- 3) Sebelah Selatan : Toko Hijab "Mahkota Hijab"⁵

- b. Kondisi Fisik

Bangunan kantor Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek merupakan bangunan milik dari salah satu staf yang bekerja di

⁵ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2018

BAZNAS itu sendiri. Kondisi Fisik BAZNAS ini memiliki bangunan dengan luas 18 x 35 meter dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Bangunan kantor berbentuk seperti rumah pada umumnya dan juga bertingkat 3 dengan bagian depan kantor terdapat teras yang digunakan untuk sorum mobil.
- 2) Bangunan ini memiliki 2 ruangan utama yang digunakan sebagai ruang pelayanan dan ruang untuk istirahat, dengan toilet yang berada di Lantai 3.
- 3) Ruang pelayanan terdapat meja kasir (*front office*) dan 1 meja untuk melayani anggota dan calon anggota, serta meja lainnya yang digunakan untuk computer dan meja untuk para ketua dari BAZNAS.
- 4) Memiliki 2 almari Berkas-berkas, 2 unit computer, 1 alat komunikasi berupa handphone kantor serta memiliki Telkom speedy hotspot, 3 unit kipas angin dan 2 unit Printer.⁶

⁶ Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek 2018

9. Susunan Pengurusan

Tabel 4.1 Susunan Pengurusan

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	H Mahsun Ismail, S.Ag., M.M.
2	Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan	K.H. Musyaroh
3	Wakil Ketua Ii Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan	Ir. H. Rohmat Purwanto
4	Wakil Ketua Iii Bidang Perencanaan, Keuangan Dan Pelaporan	H. Mahsunudin, M.Ag.
5	Wakil Ketua Iv Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia Dan Umum	Drs. H. Rohmat, M.M.
6	Pelaksana Bidang Pengumpulan	Deni Riani, S.E.I
7	Pelaksana Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan	Ibnu Hubi, S.Pd.I
8	Pelaksana Bidang Perencanaan, Keuangan Dan Pelaporan	Srie Handayanie, SE
8	Pelaksana Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia Dan Umum	Alik Terzaghi Al Hakim, S.I.KOM., M.PD

Sumber: Dokumentasi BASNAZ Trenggalek

B. Paparan Data

1. Proses pengumpulan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga pengelola zakat yang bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat bagi para *mustahik* yang membutuhkan sesuai dengan kondisi para *mustahik*, dimana setiap *mustahik* pasti memiliki kondisi dan keperluan yang berbeda-beda, sehingga nanti pendistribusian bantuan dana zakat yang akan diberikan tidak sama bentuknya. Dari hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa program dan proses

pengumpulan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu:

a. Pengumpulan Dana Zakat

Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Trenggalek menggunakan tiga model yakni melalui rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Mengenai pengumpulan dana zakat pada BAZNAS Trenggalek ini menggunakan tiga model yakni: melalui rekening, kotak amal, dan melalui kantor sekretariat. Dengan adanya fasilitas pengumpulan tersebut dapat memberikan kemudahan kepada yang hendak berzakat (para muzakki) sewaktu-waktu. Dalam hal kotak amal, kami membaginya dengan kotak yang berbeda-beda dengan peruntukan yang berbeda pula. Kotak tersebut terbagi atas lima unsur, yakni kotak untuk dhuafa, yatim piatu, pembangunan, kesejahteraan, dan umum. Pembagian kotak seperti yang dilakukan oleh pengurus memberikan kemudahan tersendiri dalam sebuah pengelolaan, karena pembagian kotak seperti ini akan memberikan kemudahan kepada pengurus untuk mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak serta memudahkan kepada orang yang hendak berzakat (para muzakki)⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Trenggalek menggunakan tiga model yakni melalui rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat. Dalam penghimpunan dana zakat, BAZNAS Trenggalek lebih berperan aktif dengan terjun langsung ke masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Hal ini kami lakukan secara

⁷ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

tidak langsung bertujuan untuk mengenalkan lembaga kami juga kepada masyarakat sekitar⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada Ibu

Deni Riani yang menyatakan bahwa:

Sosialisasi tatap muka (*pertemuan*) dengan calon Muzakki, fokus BAZNASNAS di PNS, kenapa di PNS karena pemerintah daerah ingin PNS dijadikan sebagai teladan di masyarakat sebagai contoh dalam hal pembayaran ke BAZNAS dan nanti pada tahun ke 3 nanti merambah ke zakat masyarakat dan ini sudah kita mulai pada pembentukan UPZ ditingkat desa namun hanya beberapa saja yang kita bentuk dan nanti dijadikan percontohan. sosialisasi lain yakni melalui media sosial melalui poster, pamflet, updating program di media sosial, juga di web (tetapi akhir akhir ini web sedang non aktif, dulu dibuatkan oleh BAZNASNAS Jatim tetapi mengalami masalah, lalu kami tahun ini rencana membuat web sendiri dan mandiri agar jika ada gangguan cepat diperbaiki. Yang tidak kalah penting yakni membangun kesadaran di masyarakat dan harus didukung oleh akuntabilitas dengan sering mengupload laporan keuangan sehingga Muzakki akan percaya dan tidak berfikir dua kali dalam menyalurkan zakat ke BAZNAS Trenggalek. Sesuai dengan regulasi yang ada BAZNASNAS itu dibentuk sesuai UU nomor 23 tahun 2011, kemudian turunan UU itu ada PP nomor 14 tahun 2014, kemudian ada turunan peraturan BAZNASNAS nomor 1 tahun 2016, kemudian peraturan BAZNASNAS nomor 2 tahun 2016 tentang UPZ (unit pengumpul zakat), salah satu dalam klausul itu adalah BAZNASNAS membentuk UPZ pada instansi instansi pemerintah ditingkatan masing masing, kalo BAZNASNAS kabupaten maka dibentuk UPZ itu di dinas dinas tingkat kabupaten dan instansi vertikal di tingkat kabupaten kemudian masjid Besar, masjid Jamik, mushola menjadi lahannya BAZNASNAS kabupaten, kemudian masjid Nasional menjadi lahannya BAZNASNAS Pusat, maka strategi konvensional penghimpunan adalah bayar langsung ada, melalui rekening ada.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 28 Maret 2018

⁹ Wawancara dengan Ibu Deni Riani, Pelaksana Bidang Pengumpulan, pada tanggal 28 Maret 2018

Hasil wawancara dengan Bapak Mahsunudin yang menyatakan bahwa:

Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Trenggalek menggunakan tiga model yakni melalui rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat. Dalam hal pelaporan, pengurus kami membaginya atas tiga bentuk laporan, yakni laporan internal Pengurus Lembaga Amil Zakat, laporan dari pihak sekretariat, dan laporan ke jama'ah meliputi pendapatan setiap minggunya serta pengeluaran.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2018 peneliti melihat slip-slip tanda bukti transfer dari mustahiq yang dikirimkan ke BAZNAS Trenggalek, dan ada juga yang datang langsung untuk memberikan zakat profesi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh pengelola dari rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat. Dengan adanya fasilitas pengumpulan tersebut dapat memberikan kemudahan kepada yang hendak berzakat (para muzakki) sewaktu-waktu. Dalam hal kotak amal, kami membaginya dengan kotak yang berbeda-beda dengan peruntukan yang berbeda pula. Kotak tersebut terbagi atas lima unsur, yakni kotak untuk dhuafa, yatim piatu, pembangunan, kesejahteraan, dan umum. Pembagian kotak seperti yang dilakukan oleh pengurus memberikan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mahsunudin, Wakil Ketua Bidang Perencanaan keuangan dan Pelaporan, pada tanggal 28 Maret 2018

¹¹ Observasi tanggal 28 Maret 2018

kemudahan tersendiri dalam sebuah pengelolaan, karena pembagian kotak seperti ini akan memberikan kemudahan kepada pengurus untuk mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak serta memudahkan kepada orang yang hendak berzakat (para muzakki).

b. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan merupakan proses kedua setelah pengumpulan dana zakat, yang dari aspek pengelolaan itu dapat dikategorikan sebagai aspek penting dalam sebuah lembaga pengelola dana zakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Setelah dana zakat terkumpul, pengurus kami membaginya sesuai peruntukan masing-masing. Mengenai pembagian kotak-kotak di masjid, pengurus menjelaskan tujuan diperuntukkannya kotak-kotak tersebut. Kotak untuk dhuafa dan yatim piatu digunakan sesuai dengan tujuan peruntukannya. Kotak pembangunan digunakan untuk merenovasi dan memperluas masjid. Kotak kesejahteraan digunakan untuk gaji karyawan, bisyâroh khâthib serta bisyâroh untuk orang yang sifatnya diundang dalam sebuah acara. Kotak umum digunakan untuk keperluan Masjid secara umum. Dana yang didapat dari infak sedekah 60% dialokasikan untuk pembangunan dan 40% dialokasikan untuk perawatan Masjid yang meliputi antara lain pembayaran listrik dan fasilitas, hal ini dijelaskan oleh pengurus bagian umum.¹²

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

Pengelolaan merupakan proses kedua setelah pengumpulan dana zakat, yang dari aspek pengelolaan itu dapat dikategorikan sebagai aspek penting dalam sebuah lembaga

¹² Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

pengelola dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh pengelola, akan disalurkan kepada kantor pusat untuk dikelola dan disalurkan kemana dimusyawarahkan.¹³

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada Ibu

Deni Riani yang menyatakan bahwa:

Dana yang diperoleh dari pengumpulan zakat di BAZNAS Trenggalek digunakan untuk membantu Mustahiq, yang sebelumnya sudah dimasukkan di laporan, kemudian oleh pengelola akan disalurkan kepada kantor pusat untuk dikelola dan disalurkan kemana dimusyawarahkan. Setelah proposal disetujui, maka dana zakat tersebut akan didistribusikan kepada para msutahik zakat.¹⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Mahsunudin yang

menyatakan bahwa:

Dalam hal pelaporan, pengurus kami membaginya atas tiga bentuk laporan, yakni laporan internal Pengurus Lembaga Amil Zakat, laporan dari pihak sekretariat, dan laporan ke jama'ah meliputi pendapatan setiap minggunya serta pengeluaran.¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 12 April 2018

peneliti melihat arsip-arsip pelaporan keuangan yang akan digunakan

¹³ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 12 April 2018

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Deni Riani, Pelaksana Bidang Pengumpulan, pada tanggal 12 April 2018

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mahsunudin, Wakil Ketua Bidang Perencanaan keuangan dan Pelaporan, pada tanggal 12 April 2018

untuk laporan yang nantinya zakat didistribusikan kepada para mustahik zakat siapa saja dilaporan ada semuanya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh pengelola dari rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat, akan disalurkan kepada kantor pusat untuk dikelola. Kemudian, pengurus BAZNAS Trenggalek mengajukan proposal yang mencantumkan data-data calon mustahik zakat yang direkomkan ke pusat untuk dapat menerima dana zakat. Setelah proposal disetujui, maka dana zakat tersebut akan didistribusikan kepada para mustahik zakat.

c. Distribusi Zakat

Adapun bentuk pendistribusian zakat di BAZNAS Trenggalek dibagi menjadi dua yaitu:

1) Bentuk Konsumtif

Bentuk konsumtif yaitu dana zakat yang dibagikan kepada *mustahik* secara langsung (bersifat bantuan sesaat untuk menyelesaikan masalah yang mendesak). Diantaranya disalurkan untuk bantuan konsumtif fakir miskin, ibnu sabil, bantuan anak yatim dan dhuafa serta bantuan bencana alam.

¹⁶ Observasi tanggal 12 April 2018

Dalam pendistribusian hasil pengumpulan zakat di BAZNAS Trenggalek untuk kebutuhan konsumtif *mustahik* dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

- (a) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran *mustahik* tujuh *ashnaf* khususnya fakir miskin.
- (b) Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi ketentuan kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- (c) Mendahulukan *mustahik* dalam wilayah Trenggalek.¹⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara pada Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Pendistribusian hasil pengumpulan zakat di BAZNAS Trenggalek untuk kebutuhan konsumtif *mustahik* dilakukan berdasarkan persyaratan yaitu: 1) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran *mustahik* tujuh *ashnaf* khususnya fakir miskin. 2) Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi ketentuan kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan, 3) Mendahulukan *mustahik* dalam wilayah Trenggalek.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Maret peneliti melihat secara langsung hasil pengumpulan zakat di BAZNAS Trenggalek untuk kebutuhan konsumtif *mustahik* dilakukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, sehingga tepat sasaran.¹⁹

¹⁷ Dokumentasi BAZ Trenggalek

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

¹⁹ Observasi pada tanggal 28 Maret 2018

BAZNAS Trenggalek memiliki 5 program pokok dimana program ini bisa diberikan ke mustahiq :

- (a) Trenggalek sehat lebih kepada program kesehatan (biaya akomodasi berobat) katakanlah sudah punya BPJS dan berobat di Surabaya dan itu ternyata masyarakat enggan karena jauh la itu BAZNASNAS membantu biaya akomodasinya.
- (b) Trenggalek cerdas untuk pendidikan masyarakat miskin jika mengalami penunggakan pembayaran, selain itu program lain yakni memberikan bantuan sepeda untuk transportasi ke sekolah, Anak asuh BAZNASNAS setiap bulan mendapat bantuan biaya pendidikan
- (c) Trenggalek makmur lebih kepada program pemberdayaan ekonomi jadi masyarakat miskin yang punya skill diberi bantuan modal dan diberi pendampingan
- (d) Trenggalek taqwa lebih banyak pentasyarufan dari dana infak untuk menunjang kegiatan agama di masyarakat bantuan renovasi masjid ,musholla, sholawat, kegiatan keagamaan
- (e) Trenggalek peduli lebih kepada kepedulian terhadap sesama, bedah rumah, bantuan hidup bulanan bagi masyarakat fakir, bantuan saat terkena bencana.

2) Bentuk Produktif

Yaitu dana zakat yang diberikan dalam bentuk pemberdayaan modal untuk membangun usaha. Misalnya untuk

bantuan produktif berupa modal usaha atau alat ketrampilan usaha untuk mengentaskan kemiskinan. Adapun pendistribusian hasil pengumpulan zakat produktif dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Apabila pendistribusian zakat untuk tujuh *ashnaf* sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.
- (b) Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang memungkinkan untuk berkembang.
- (c) Mendapat persetujuan dari dewan pertimbangan.²⁰

Pada bentuk produktif ini, ada program dalam pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek, yaitu program ekonomi. Dengan nama Program Bantuan Modal Usaha Dhuafa (Usaha Kecil). Dimana dalam program ini diberikan bantuan modal usaha tanpa bunga yang diperuntukkan bagi kaum dhuafa untuk menambah modal usaha yang telah berjalan agar bisa meningkatkan usahanya sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi *muzakki* bagi kaum dhuafa lainnya.²¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsunudin yang menyatakan bahwa:

Dalam pengelolaan dana zakat pada lembaga kami ini masih tergantung pada manajemen dan tugas dari kantor BAZNAS pusat yang ada di Jakarta. Penerimaan zakat yang dilakukan masih secara kolektif dari warga dan anggota kelompok masyarakat. Penyaluran dana zakat disini melalui dua jalur, yang pertama dengan mengirimkan proposal pengajuan permintaan dana zakat yang akan didistribusikan di wilayah

²⁰ Dokumentasi BAZ Trenggalek

²¹ *Ibid.*,

Trenggalek kepada kantor BAZNAS pusat, kemudian dana zakat yang dikirimkan ke Kantor BAZNAS Trenggalek sesuai dengan permintaan dari proposal tersebut. Cara yang kedua adalah dengan musyawarah pengurus terhadap kebutuhan zakat yang biasanya dilakukan ketika di pertengahan bulan Romadlon, dalam musyawarah tersebut akan ditetapkan kebutuhan zakat yang akan dikirimkan terhadap penerima zakat diakhir bulan Romadhon.²²

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 12 April 2018 peneliti melihat pengelolaan zakat yang mereka lakukan hanya terfokus pada ketentuan dari kantor pusat. Penerimaan zakat yang lebih banyak bersumber dari anggota lembaga tersebut, sehingga pengelolaan zakat lebih eksklusif pada lembaga tersebut, belum bisa menyeluruh kepada seluruh masyarakat. Selain itu, lembaga ini lebih memprioritaskan untuk melakukan promosi program-program pengelolaan dana zakatnya pada masyarakat Kabupaten Trenggalek yang berada di wilayah perkotaan. Sehingga kebanyakan para muzakki nya berasal dari daerah perkotaan.²³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti uraikan mengenai pengelolaan zakat pada BAZNAS Trenggalek dalam pengumpulan dana zakat, pengelolaan, serta manajemen penyalurannya. Berkaitan dengan pengelolaan zakat di BAZNAS Trenggalek, terdapat tiga aspek. Berikut penjelasan dari Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

²² Wawancara dengan Bapak Mahsunudin, Wakil Ketua Bidang Perencanaan keuangan dan Pelaporan, pada tanggal 12 April 2018

²³ Observasi tanggal 12 April 2018

Penyaluran zakat di BAZNAS Trenggalek menggunakan tiga model, yakni penyaluran zakat dilaksanakan satu minggu satu kali, satu bulan satu kali, dan satu tahun satu kali. Penyaluran zakat dalam kriteria mingguan dan bulanan dikhususkan untuk anak yatim piatu. Adapun penyaluran setiap tahunnya diberikan kepada fakir miskin, dhuafa, karyawan, tetangga, lembaga pendidikan TK dan MI, Pondok pesantren, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Guru dan murid. Distribusi zakat pada lembaga kami memiliki nilai positif tersendiri karena penyaluran tidak hanya dilakukan dengan ketiga model penyaluran yang telah dijelaskan, akan tetapi penyaluran zakat juga dilakukan dengan model proposal. Yang dimaksud proposal adalah seseorang yang sifatnya bukan termasuk fakir miskin mengajukan proposal kepada Pengurus kami dengan menjelaskan dasar pengajuan proposal. Sampai saat ini, jumlah dari orang yang mengajukan proposal kepada Pengurus Lembaga Amil Zakat adalah tidak tertentu pada setiap tahunnya, akan tetapi Pengurus kami pernah menerima 100 orang yang mengajukan proposal. Penjelasan ini berkaitan dengan pengelolaan zakat mal yang mana zakat mal yang diperoleh selama satu tahun akan dibagikan secara habis setiap tanggal 10 Muharram.²⁴

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara pada

Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Pengurus Lembaga kami pernah mendanai atau memberikan modal usaha untuk golongan fakir miskin di Trenggalek. Modal usaha ini ada dua jenis. Jenis yang pertama adalah dengan membelikan transportasi ramah lingkungan dengan harapan bisa menopang kebutuhan sehari-hari. Kedua adalah dengan memberikan modal usaha membuka toko sederhana seperti pedagang sayuran. Kedua santunan modal usaha tersebut diberikan kepada dua puluh lima orang.²⁵

Pemberian modal usaha kepada fakir miskin yang dilakukan oleh Pengurus BAZNAS Trenggalek dapat

²⁴ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 12 April 2018

²⁵ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

dikategorikan baik, akan tetapi lemah terhadap pengawasan dalam program tersebut, yang sehingga program ini belum dapat berjalan sesuai keinginan. Ketegasan penerapan manajemen pengelolaan dana zakat, sistem apapun yang dikembangkan tentunya akan kembali kepada perilaku dari mustahik dan muzakki itu sendiri.

Pendayagunaan harta zakat secara produktif, edukatif dan ekonomis untuk konteks sekarang ini memang diperlukan. Karena dengan pendayagunaan harta zakat secara produktif tersebut yang diterima oleh mustahik tidak bisa habis begitu saja, akan tetapi bisa dikembangkan sesuai kehendak dan tujuan dari syari'at zakat, yaitu menghilangkan kemiskinan serta mensejahterakan bagi kaum *dhuafa*, dengan harapan secara bertahap mereka tidak selamanya menjadi mustahik melainkan menjadi muzakki

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu:

- a. BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada sepenuhnya

BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada

sepenuhnya Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada sepenuhnya, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal.²⁶

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat masih baru belum memberi bukti sehingga Muzakki belum respect dan percaya kepada BAZNAS itu salah satunya, itu sebetulnya bukan kendala namun salah satu faktor yang menjadi atensi BAZNAS terus kemudian kesadaran masyarakat kesadaran PNS yang belum optimal.²⁷

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada Ibu Deni Riani yang menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi karena masih baru belum memberi bukti sehingga Muzakki belum respect dan percaya kepada BAZNAS itu salah satunya, itu sebetulnya bukan kendala namun salah satu faktor yang menjadi atensi BAZNAS terus kemudian kesadaran masyarakat kesadaran PNS yang belum optimal.²⁸

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2018 peneliti melihat memang benar bahwa BAZNAS berada pada masa peralihan yang dulunya BAZ Yasin, kemudian menjadi BAZNAS.²⁹

²⁶ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

²⁷ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 28 Maret 2018

²⁸ Wawancara dengan Ibu Deni Riani, Pelaksana Bidang Pengumpulan, pada tanggal 28 Maret 2018

²⁹ Observasi tanggal 28 Maret 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada sepenuhnya, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal.

- b. Kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya

Kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya, sehingga dibutuhkan kesadaran ataupun sosialisasi dari pihak BAZNAS. Sosialisasi yang dilakukan dengan tatap muka (pertemuan) dengan Muzakki, fokus BAZNAS di PNS, kenapa di PNS karena pemerintah daerah ingin PNS dijadikan sebagai teladan di masyarakat sebagai contoh dalam hal pembayaran ke BAZ dan yang nantinya akan merambah ke zakat masyarakat.³⁰

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana zakat adalah diantaranya kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya.³¹

³⁰ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

³¹ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 28 Maret 2018

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada Ibu

Deni Riani yang menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi karena Kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya, sehingga diperlukan sosialisasi dengan tatap muka (pertemuan) dengan Muzakki, fokus BAZNAS di PNS, kenapa di PNS karena pemerintah daerah ingin PNS dijadikan sebagai teladan di masyarakat sebagai contoh dalam hal pembayaran ke BAZ dan yang nantinya akan merambah ke zakat masyarakat, sehingga program BASNAZ dapat tepat sasaran.³²

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2018 peneliti melihat memang benar bahwa BAZNAS berada pada masa peralihan yang dulunya BAZ Yasin, kemudian menjadi BAZNAS.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada sepenuhnya, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal.

3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Kabupaten Trenggalek

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu:

a. Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek

³² Wawancara dengan Ibu Deni Riani, Pelaksana Bidang Pengumpulan, pada tanggal 28 Maret 2018

³³ Observasi tanggal 28 Maret 2018

Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet , updating program di media sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet , updating program di media sosial.³⁴

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet , updating program di media sosial.³⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada Ibu Deni Riani yang menyatakan bahwa:

Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet , updating program di media sosial.³⁶

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

³⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 28 Maret 2018

³⁶ Wawancara dengan Ibu Deni Riani, Pelaksana Bidang Pengumpulan, pada tanggal 28 Maret 2018

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2018 peneliti melihat poster dan brosur yang ada untuk menunjang sosialisasi BAZNAS Trenggalek.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet, updating program di media sosial.

- b. Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dengan Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail yang menyatakan bahwa:

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dengan Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan jabatan karyawan.³⁸

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto yang menyatakan bahwa:

³⁷ Observasi tanggal 28 Maret 2018

³⁸ Wawancara dengan Bapak Mahsun Ismail, Ketua, pada tanggal 21 Maret 2018

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dengan Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat, biasanya oleh pimpinan diikutkan dan dibiayai untuk mengikuti work shop ataupun pelatihan untuk menunjang kualitas karyawan.³⁹

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada Ibu

Deni Riani yang menyatakan bahwa:

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dengan Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat..⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek dengan Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat..

C. Temuan Penelitian

1. Proses pengumpulan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Proses pengumpulan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu:

- a. Pengumpulan Dana Zakat

³⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmat Purwanto, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, pada tanggal 28 Maret 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Deni Riani, Pelaksana Bidang Pengumpulan, pada tanggal 28 Maret 2018

Pengumpulan Zakat pada BAZNAS Trenggalek menggunakan tiga model yakni melalui rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat. Dengan adanya fasilitas pengumpulan tersebut dapat memberikan kemudahan kepada yang hendak berzakat (para muzakki) sewaktu-waktu. Dalam hal kotak amal, kami membaginya dengan kotak yang berbeda-beda dengan peruntukan yang berbeda pula. Kotak tersebut terbagi atas lima unsur, yakni kotak untuk dhuafa, yatim piatu, pembangunan, kesejahteraan, dan umum. Pembagian kotak seperti yang dilakukan oleh pengurus memberikan kemudahan tersendiri dalam sebuah pengelolaan, karena pembagian kotak seperti ini akan memberikan kemudahan kepada pengurus untuk mengelola dan menyalurkan zakat kepada yang berhak serta memudahkan kepada orang yang hendak berzakat (para muzakki)

b. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan merupakan proses kedua setelah pengumpulan dana zakat, yang dari aspek pengelolaan itu dapat dikategorikan sebagai aspek penting dalam sebuah lembaga pengelola dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang berhasil dikumpulkan oleh pengelola dari rekening, kotak amal dan langsung ke sekretariat, akan disalurkan kepada kantor pusat untuk dikelola. Kemudian, pengurus BAZNAS Trenggalek mengajukan proposal yang mencantumkan data-data calon mustahik zakat yang direkomkan ke pusat untuk

dapat menerima dana zakat. Setelah proposal disetujui, maka dana zakat tersebut akan didistribusikan kepada para mustahik zakat.

c. Distribusi Zakat

Adapun bentuk pendistribusian zakat di BAZNAS Trenggalek dibagi menjadi dua yaitu:

1) Bentuk Konsumtif

Bentuk konsumtif yaitu dana zakat yang dibagikan kepada *mustahik* secara langsung (bersifat bantuan sesaat untuk menyelesaikan masalah yang mendesak). Diantaranya disalurkan untuk bantuan konsumtif fakir miskin, Ibnu Sabil, bantuan anak yatim dan dhuafa serta bantuan bencana alam.

Dalam pendistribusian hasil pengumpulan zakat di BAZNAS Trenggalek untuk kebutuhan konsumtif *mustahik* dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

- (a) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran *mustahik* tujuh *ashnaf* khususnya fakir miskin.
- (b) Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi ketentuan kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- (c) Mendahulukan *mustahik* dalam wilayah Trenggalek.

BAZNAS Trenggalek memiliki 5 program pokok dimana program ini bisa diberikan ke mustahik :

- (a) Trenggalek sehat lebih kepada program kesehatan (biaya akomodasi berobat) katakanlah sudah punya BPJS dan berobat di Surabaya dan itu ternyata masyarakat enggan karena jauh la itu BAZNASNAS membantu biaya akomodasinya.
- (b) Trenggalek cerdas untuk pendidikan masyarakat miskin jika mengalami penunggakan pembayaran, selain itu program lain yakni memberikan bantuan sepeda untuk transportasi ke sekolah, Anak asuh BAZNASNAS setiap bulan mendapat bantuan biaya pendidikan
- (c) Trenggalek makmur lebih kepada program pemberdayaan ekonomi jadi masyarakat miskin yang punya skill diberi bantuan modal dan diberi pendampingan
- (d) Trenggalek taqwa lebih banyak pentasyarufan dari dana infak untuk menunjang kegiatan agama di masyarakat bantuan renovasi masjid ,musholla, sholawat, kegiatan keagamaan
- (e) Trenggalek peduli lebih kepada kepedulian terhadap sesama, bedah rumah, bantuan hidup bulanan bagi masyarakat fakir, bantuan saat terkena bencana.

2) Bentuk Produktif

Bentuk produktif yaitu dana zakat yang diberikan dalam bentuk pemberdayaan modal untuk membangun usaha. Misalnya untuk bantuan produktif berupa modal usaha atau alat ketrampilan

usaha untuk mengentaskan kemiskinan. Adapun pendistribusian hasil pengumpulan zakat produktif dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Apabila pendistribusian zakat untuk tujuh *ashnaf* sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.
- (b) Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang memungkinkan untuk berkembang.
- (c) Mendapat persetujuan dari dewan pertimbangan.

Pada bentuk produktif ini, ada program dalam pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek, yaitu program ekonomi. Dengan nama Program Bantuan Modal Usaha Dhuafa (Usaha Kecil). Dimana dalam program ini diberikan bantuan modal usaha tanpa bunga yang diperuntukkan bagi kaum dhuafa untuk menambah modal usaha yang telah berjalan agar bisa meningkatkan usahanya sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi *muzakki* bagi kaum dhuafa lainnya.

Pengelolaan zakat yang mereka lakukan hanya terfokus pada ketentuan dari kantor pusat. Penerimaan zakat yang lebih banyak bersumber dari anggota lembaga tersebut, sehingga pengelolaan zakat lebih eksklusif pada lembaga tersebut, belum bisa menyeluruh kepada seluruh masyarakat. Selain itu, lembaga ini lebih memprioritaskan untuk melakukan promosi program-program pengelolaan dana zakatnya pada masyarakat Kabupaten

Trenggalek yang berada di wilayah perkotaan. Sehingga kebanyakan para muzakkinya berasal dari daerah perkotaan.

Pemberian modal usaha kepada fakir miskin yang dilakukan oleh Pengurus BAZNAS Trenggalek dapat dikategorikan baik, akan tetapi lemah terhadap pengawasan dalam program tersebut, yang sehingga program ini belum dapat berjalan sesuai keinginan. Ketegasan penerapan manajemen pengelolaan dana zakat, sistem apapun yang dikembangkan tentunya akan kembali kepada perilaku dari mustahik dan muzakki itu sendiri.

Pendayagunaan harta zakat secara produktif, edukatif dan ekonomis untuk konteks sekarang ini memang diperlukan. Karena dengan pendayagunaan harta zakat secara produktif tersebut yang diterima oleh mustahik tidak bisa habis begitu saja, akan tetapi bisa dikembangkan sesuai kehendak dan tujuan dari syari'at zakat, yaitu menghilangkan kemiskinan serta mensejahterakan bagi kaum *dhuafa*, dengan harapan secara bertahap mereka tidak selamanya menjadi mustahik melainkan menjadi muzakki

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Kendala-kendala yang dihadapi dalam menghimpun dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu:

- a. BAZNAS masih masa peralihan belum bisa memberikan bukti sehingga muzakki belum respect dan percaya kepada sepenuhnya, sehingga dibutuhkan sosialisasi secara maksimal.
 - b. Kesadaran PNS yang belum optimal dalam menyalurkan zakat profesinya sehingga diperlukan sosialisasi dengan tatap muka (pertemuan) dengan Muzakki, fokus BAZNAS di PNS, kenapa di PNS karena pemerintah daerah ingin PNS dijadikan sebagai teladan di masyarakat sebagai contoh dalam hal pembayaran ke BAZ dan yang nantinya akan merambah ke zakat masyarakat, sehingga program BASNAZ dapat tepat sasaran.
3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Kabupaten Trenggalek

Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat menghimpun zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek yaitu:

- a. Pengenalan melalui sosialisasi BASNAZ Trenggalek sangat diperlukan baik melalui cara langsung datang ke kantor-kantor wilayah Trenggalek dan sosialisasi melalui media sosial dengan menggunakan poster, pamflet, updating program di media sosial.
- b. Peningkatan kualitas SDM (sumberdaya manusia) dalam pengelola dana zakat dengan pimpinan mengikutkan dan memfasilitasi karyawan untuk mengikuti work shop ataupun pelatihan untuk menunjang kualitas karyawan.